

KESIMPULAN

Di masa Perjanjian Lama nabi-nabi adalah orang yang dipilih dan diurapi Tuhan untuk menyatakan maksud-Nya melalui nubuat-nubuat. Para nabi di Perjanjian Lama, di antaranya adalah Yesaya, Yeremia, Yehezkiel, dan Yoel telah menubuatkan akan tiba waktunya Allah akan mencurahkan Roh-Nya kepada umat-Nya. Pencurahan Roh Allah akan menandai dimulainya suatu perjanjian yang baru, yang bergantung sepenuhnya pada inisiatif dan kedaulatan Allah tanpa ada persyaratan dari pihak penerima.

Di masa Perjanjian Baru, ketika membaptis orang-orang yang bertobat di sungai Yordan, Yohanes Pembaptis menunjuk kepada Dia yang akan datang dan membaptis dengan Roh Kudus dan api. Ia menyatakan hanya Dia yang layak dan berhak untuk membaptis dengan Roh Kudus (Luk.3:16). Kemudian Yohanes menyatakan bahwa Dia yang dimaksudkannya adalah Yesus Kristus, Anak Domba Allah yang menghapus dosa dunia (Yoh.1:29-34).

Yesus sendiri dalam beberapa kesempatan bersama para murid-Nya menyatakan bahwa Ia akan mengirimkan Roh Penghibur yang dijanjikan Bapa kepada-Nya. Syarat kedatangan Roh itu adalah setelah Yesus dimuliakan (Yoh.7:39). Saat Yesus dimuliakan, dalam pengertian Alkitab, adalah saat Ia menuju salib sampai Ia bangkit dan naik ke surga untuk menerima Roh Kudus yang akan dicurahkan-Nya pada para pengikut-Nya. Dalam pemahaman ini, Pentakosta adalah rangkaian peristiwa dari karya penebusan Kristus di dalam sejarah keselamatan, yaitu kematian, kebangkitan, kenaikan, yang menuju klimaksnya pada baptisan Roh Kudus di hari raya Pentakosta Yahudi di Kisah pasal 2. Sebagai satu rangkaian peristiwa, tiap-tiap peristiwa saling tergantung satu sama lain, tidak dapat berdiri sendiri. Peristiwa sebelumnya menjadi persyaratan

berlangsungnya peristiwa selanjutnya. Kenaikan Kristus ke sorga tidak dapat terjadi tanpa kebangkitan. Pentakosta tidak dapat terjadi tanpa kenaikan Kristus. Oleh karena itu bila kematian, kebangkitan dan kenaikan Kristus terjadi satu kali untuk selamanya, demikian pula Pentakosta.

Sebelum naik ke sorga, Yesus memerintahkan para murid-Nya untuk tinggal di Yerusalem dan menunggu di sana sampai mereka diperlengkapi dengan kuasa yang datang dari atas, yaitu Roh Kudus (Luk.24:49). Kemudian dalam Kis.1:8 dijelaskan tentang maksud baptisan Roh Kudus, yaitu untuk memberdayakan gereja-Nya dalam melaksanakan amanat agung-Nya yaitu menjadi saksi Kristus di Yerusalem dan seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi.

Pengalaman orang-orang yang menerima baptisan Roh Kudus setelah mereka percaya kepada Yesus Kristus (*postconversion*) seperti yang tercatat di Kisah pasal 2 (murid-murid Yesus), Kisah pasal 8 (orang-orang Samaria), dan peristiwa-peristiwa di Kisah pasal 10 dan 19, tidak dimaksudkan agar seterusnya terjadi secara demikian dan menjadi pola, patokan yang berlaku dalam kehidupan orang percaya. Pengalaman mereka adalah pengalaman yang bersifat khusus, berbeda dengan yang seharusnya. Hal ini terjadi karena mereka adalah generasi yang hidup ketika kegenapan waktu itu tiba (Gal.4:4). Ketika sejarah keselamatan mencapai penggenapan sekali untuk selamanya di dalam Kristus. Oleh karena itu setelah baptisan Roh Kudus mencakup seluruh unsur yang dimaksud dalam perintah Yesus (Kis.1:8), para penulis Alkitab tidak pernah mencatat adanya Pentakosta lanjutan (*extensions*). Pentakosta adalah peristiwa yang terjadi sekali untuk selamanya.